

**ANALISIS PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN
PUNCAK, PENGETAHUAN MANAJER, KUALITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN BUDAYA ORGANISASI
TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI**
(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Susi Mistiyowati
NIM 15.0102.0027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**ANALISIS PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN
PUNCAK, PENGETAHUAN MANAJER, KUALITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN BUDAYA ORGANISASI
TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Susi Mistiyowati
15.0102.0027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PENGETAHUAN MANAJER, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Susi Mistiyowati

NPM 15.0102.0027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. Ak.

Ketua

Muji Murnani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **21 SEP 2019**

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi Mistiyowati
NIM : 15.0102.0027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PENGETAHUAN MANAJER, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 1 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan



Susi Mistiyowati
NIM. 15.0102.0027

RIWAYAT HIDUP

Nama : Susi Mistiyowati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 25 Mei 1995
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat Rumah : Kijingsari Wetan 001/001 Jogomulyo
Tempuran Magelang
Alamat Email : susimistiyowati.aim@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2001-2007) : SD Negeri 1 Dlimoyo
SMP (2007-2010) : SMP Negeri 2 Ngadirejo
SMA (2010-2013) : SMK Negeri 2 Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 1 Agustus 2019
Peneliti



Susi Mistiyowati
NIM. 15.0102.0047

MOTTO

“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”.

(HR. Ahmad)

*“Siapapun yang belum pernah membuat kekeliruan tidak pernah
mencoba sesuatu yang baru”.*

(Albert Einstein)

“Senyum adalah pelurus semua masalah”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PENGETAHUAN MANAJER, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang dan Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini hingga sampai terlaksananya sidang skripsi.
3. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Penguji 2 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

4. Ibu, adik dan keluarga saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Suami tercinta Ragil Susanto yang tidak bosan-bosanya menemani juga memberikan semangat, do'a dan menjadi teman berdiskusi juga membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh sahabat tercinta akuntansi angkatan 2015 yang selalu menghibur, memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamu'alailum Wr. Wb.

Magelang, 1 Agustus 2019

Peneliti



Susi Mistiyowati
NIM.15.0102.0047

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	12
A. Telaah Teori	12
1. <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	12
2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	13
3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	15
4. Dukungan manajemen puncak	17
5. Pengetahuan Manajer	19
6. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	21
7. Budaya Organisasi.....	22
B. Telaah Penelitian Terdahulu	24
C. Perumusan Hipotesis.....	29
1. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.....	29
2. Pengaruh pengetahuan manajer terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	31
3. Pengaruh kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.....	32
4. Pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	34
D. Model Penelitian	36
BAB III METODA PENELITIAN	37
A. Populasi dan Sampel	37
B. Data penelitian	38

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	39
D. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Statistik Deskriptif Data.....	46
B. Statistik Deskriptif Responden.....	47
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
D. Uji Kualitas Data.....	50
E. Uji Hipotesis.....	52
F. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan.....	66
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kepatuhan Laporan BPR Provinsi Jawa Tengah	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 4.1	Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian.....	46
Tabel 4.2	Profil Responden.....	47
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.4	Uji Validitas	50
Tabel 4.5	<i>Cross Loading</i>	50
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.7	Uji Regresi	53
Tabel 4.8	Uji R ²	54
Tabel 4.9	Uji F	55
Tabel 4.10	Uji t	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	36
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	44
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t	45
Gambar 4.1 Hasil Penerimaan Uji F	55
Gambar 4.2 Penerimaan Hipotesis Dukungan Manajemen Puncak	56
Gambar 4.3 Penerimaan Hipotesis Pengetahuan Manajer	57
Gambar 4.4 Penerimaan Hipotesis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	57
Gambar 4.5 Penerimaan Hipotesis Budaya Organisasi	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner.....	73
Lampiran 2	Daftar Sampel BPR di Magelang	82
Lampiran 3	Profil Responden	83
Lampiran 4	Tabulasi Data Pengisian Kuisisioner	85
Lampiran 5	Statistik Deskriptif.....	94
Lampiran 6	Uji Validitas.....	95
Lampiran 7	<i>Cross Loading</i>	104
Lampiran 8	Uji Reliabilitas.....	106
Lampiran 9	Analisis Regresi Linier Berganda.....	108
Lampiran 10	Tabel F.....	109
Lampiran 11	Tabel t.....	112
Lampiran 12	Surat Ijin Riset.....	115
Lampiran 13	Bukti Riset.....	116

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PENGETAHUAN MANAJER, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

Oleh:

Susi Mistiyowati

Sistem Informasi Akuntansi yang efektif adalah Sistem Informasi Akuntansi yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna laporan keuangan yang mana merupakan *output* dari Sistem Informasi Akuntansi maupun dapat memberi kepuasan kepada karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tersebut. Suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan budaya organisasi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Magelang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan 69 responden yang merupakan karyawan BPR yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam menjalankan tugasnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Studi ini memberikan bukti bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Magelang.

Kata Kunci: Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komputer di Indonesia sudah semakin pesat. Media komunikasi bukan hanya terbatas pada radio, televisi dan majalah, pada era seperti sekarang, manusia dengan mudah mengakses informasi yang dia butuhkan melalui komputer dan internet. Dalam dunia bisnis komputer harusnya bukan lagi sesuatu yang asing untuk digunakan. Perusahaan yang sudah menjalankan usahanya dengan sistem komputerisasi sudah selangkah lebih maju daripada perusahaan yang masih manual. Dan pada kenyataannya dijamin sekarang hampir semua perusahaan baik swasta maupun pemerintahan sudah menggunakan komputer dalam operasionalnya untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bahkan pada Mei 2018 kemaren OJK juga meluncurkan SI-AUTO atau Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi sebagai bentuk transformasi keuangan untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di OJK (www.ojk.go.id). Mengingat pesatnya kemajuan perkembangan teknologi, teknologi informasi dalam dunia bisnis yang mendorong perusahaan agar mampu bersaing adalah adanya Sistem Informasi Akuntansi.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya, termasuk tujuan dalam menyediakan informasi keuangan bagi *stakeholder*. Informasi keuangan yang dihasilkan

harus dapat dipertanggung jawabkan serta akurat. Untuk itu efektivitas dari Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan juga harus diperhatikan dan dievaluasi guna mendapatkan output yang berkualitas. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah keluaran (output) yang dihasilkan. Yamit (1998). Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya. Siagian (2001). Sistem Informasi Akuntansi seringkali dikatakan efektif berdasarkan kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi yakni karyawan itu sendiri maupun kepuasan pengguna hasil Sistem Informasi Akuntansi baik pihak internal maupun eksternal.

Sistem Informasi Akuntansi dibutuhkan oleh perusahaan kecil maupun perusahaan besar, baik perusahaan yang bergerak pada bidang industri, jasa maupun lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi adalah Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian (www.ojk.go.id).

BPR mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangannya kepada OJK. Tanggung jawab ini menuntut BPR untuk dapat menyajikan laporan keuangan dengan cepat, tepat, dan akurat. Untuk itu Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam operasional harus mendukung agar tidak terjadi kendala saat menyajikan laporan keuangan. Namun pada kenyataannya di Magelang masih ada beberapa BPR yang terlambat dalam mengirimkan laporan keuangannya, sehingga BPR dianggap tidak patuh terhadap pelaporan laporan keuangan. Selain itu beberapa BPR di Magelang juga masih memberikan laporan keuangan yang memberikan informasi tidak lengkap/tidak akurat, kesalahan sandi laporan, dan kesalahan pengisian nilai. berikut adalah rincian BPR yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan:

Tabel 1.1
Kepatuhan Laporan BPR Wilayah Magelang
Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Jawa Tengah

Bulan	Terlambat	Tidak Menyampaikan	Jumlah
Januari	3		3
Februari			
Maret	13		13
April	7	3	10
Mei	2		2
Juni			
Juli			
Agustus	1		1

Sumber: Sosialisasi dan Evaluasi Pengelolaan dan Kepatuhan Laporan BPR dan BPRS (2018)

Tabel 1.1 menampilkan tentang kepatuhan laporan BPR di Magelang dalam menyampaikan laporan keuangan kepada OJK melalui BI. Pada bulan

Januari masih ada 3 BPR di Magelang yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke OJK. Keterlambatan yang paling banyak adalah pada bulan Maret, yaitu sebanyak 13 BPR di Magelang. Bahkan pada bulan April selain ada 7 yang terlambat, juga ada BPR yang tidak menyampaikan sama sekali laporan keuangannya, yaitu sebanyak 3 BPR. Bulan Mei mulai ada peningkatan sehingga jumlah BPR yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan hanya 2 BPR, dan Agustus hanya 1 BPR yang terlambat. Hal ini disampaikan oleh BI kantor perwakilan Jawa Tengah pada acara *coaching clinic*.

Mengingat kepuasan *stakeholder* adalah hal yang penting, maka Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan BPR harus dievaluasi agar keterlambatan laporan keuangan tidak terulang kembali. Evaluasi dilakukan oleh pihak internal atau manajemen BPR. Untuk mengevaluasi, manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu yang mempengaruhi adalah dukungan manajemen puncak yang berfungsi untuk mendukung implementasi dan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan dari manajemen puncak dalam menyediakan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas dan mendukung operasional organisasi sangatlah dibutuhkan.

Selain dukungan manajemen puncak, faktor-faktor yang mempengaruhi harus diketahui agar evaluasi dapat dilaksanakan dengan tepat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pontonuwu, dkk (2017) mengemukakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Sistem Informasi

Akuntansi yaitu dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan penelitian dari Richard dan Dharmadiaksa (2017) mengemukakan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian dari Dwitrayani, dkk (2017) mengemukakan bahwa budaya organisasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian Pontonuwu, dkk (2017) tentang pengaruh dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan retail di Manado mendapatkan hasil bahwa pengetahuan manajer terhadap Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih & Suaryana (2014) dan Pradani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan untuk variabel dukungan manajemen puncak mendapatkan hasil bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ratnaningsih & Suaryana (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Selain dari penelitian Ratnaningsih & Suaryana (2014) penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ikromi & Suaryana (2018), Dwitrayani, dkk (2017), Safitri, dkk (2017), Efendi (2016), Erial, dkk (2005), dan Handayani (2010).

Richard dan Dharmadiaksa (2017) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, salah satu faktor yang berpengaruh positif adalah kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Kualitas informasi akuntansi memberikan kemudahan terhadap pengguna. Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengolah data menjadi informasi dimana informasi yang dihasilkan bersumber dari catatan-catatan dan laporan akuntansi, sehingga kualitas sistem informasi harus baik agar Sistem Informasi Akuntansi menjadi efektif. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dwirandra (2013) namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rukmiyati dan Budiarta (2016).

Penelitian oleh Handayani (2010) mengemukakan bahwa budaya organisasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa, karena budaya organisasi merupakan organisasi birokrasi yang diasumsikan sebagai organisasi yang cocok dengan lingkungan yang bersifat stabil sedangkan sistem informasi akuntansi yang ada selalu berkembang, maka budaya organisasi yang ada tidak membawa dampak pada efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada. Sedangkan penelitian oleh Dwitrayani, dkk (2017) tentang pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di

kabupaten Badung tidak mendukung penelitian dari Handayani (2010). Penelitian Dwitrayani, dkk (2017) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Budaya organisasi yang baik akan mendukung strategi perusahaan dalam mencapai tujuan. Penelitian Handayani (2010) juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlela, dkk (2011) dan Erial, dkk (2005) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Pontonuwu, dkk (2017) dengan perbedaan **pertama** menambah variabel kualitas Sistem Informasi Akuntansi karena sistem informasi yang berkualitas diharapkan memberikan kemudahan bagi karyawan dalam menjalankan tugasnya sehingga mendorong pengguna dalam mengimplementasikan dengan sungguh-sungguh, selain itu sistem informasi yang berkualitas dapat menyediakan otorisasi kepada pejabat di atasnya sebagai filter jika terjadi kesalahan saat karyawan menginput data mentah untuk diolah oleh sistem informasi menjadi Sistem Informasi Akuntansi yang akan digunakan oleh pemangku kepentingan. Untuk itu dengan sistem informasi yang berkualitas maka diharapkan menghasilkan output yang berkualitas. Variabel ini mengacu pada penelitian Richard dan Dharmadiaksa (2017) yang menjelaskan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Kedua menambahkan variabel budaya organisasi karena budaya organisasi mendorong dan mendukung individu atau karyawan dalam menjalankan tugasnya. Meskipun kualitas Sistem Informasi Akuntansi baik namun budaya organisasi tidak mendukung maka Sistem Informasi Akuntansi tidak dapat berjalan dengan efektif. Budaya organisasi yang baik akan mendukung strategi perusahaan dalam mencapai tujuan. Variabel ini mengacu pada penelitian Dwitrayani, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Ketiga, objek penelitian adalah BPR di Magelang karena berdasarkan Sosialisasi dan Evaluasi Pengelolaan dan Kepatuhan Laporan BPR dan BPRS oleh Kantor Perwakilan BI Jateng (2018) dari beberapa BPR yang ada di Magelang masih ada yang terlambat dalam mengirimkan laporan keuangan ke OJK. BPR yang mempunyai tanggung jawab besar kepada OJK dan para *stakeholder* harusnya menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang mendukung dan berkualitas agar laporan keuangan dapat dilaporkan secara tepat waktu, tepat, dan akurat. Sehingga pemangku kepentingan bisa puas terhadap kinerja organisasi baik kinerja karyawan maupun sistem yang digunakannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi?

2. Apakah pengetahuan manajer berpengaruh terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi?
3. Apakah kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi?
4. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan manajer terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian sejenis ataupun pengembangan penelitian selanjutnya serta memperoleh bukti empiris tentang beberapa faktor yang diteliti terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam mengevaluasi keefektifitasan Sistem Informasi Akuntansi yang sudah dijalankan dengan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya, sehingga informasi yang dihasilkan akurat guna untuk mengambil keputusan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibahas dalam 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan mengenai teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok – pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan yang menjelaskan seputar deskripsi data, deskripsi responden, deskripsi variabel penelitian, analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen (1975) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Seseorang akan memanfaatkan teknologi informasi atau Sistem Informasi Akuntansi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Perilaku pemakai sistem bersamaan dengan norma sosial dan faktor situasional lainnya memotivasi dalam meningkatkan penggunaan SIA.

B.H.Sheppard, dkk (1988) menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal. Penelitian mengenai SIA telah menguji perilaku pemakai dan penerimaan sistem dari berbagai perspektif. Dari berbagai model yang telah diteliti, model TAM yang diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), teori ini mengkaji tentang memotivasi seseorang menerima atau mengadopsi suatu obyek/perilaku (sistem, teknologi tertentu).

Perceived usefulness adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya

yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan keseluruhan penggunaan. *Perceived ease of use* adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai Davis (1989)

2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan karena dengan adanya sistem suatu kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa pendapat tentang pengertian sistem yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut G. H. Bodnar Dan Hopwood (2006) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunanya. Sedangkan menurut Widjanto (2001) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah susunan dari berbagai macam dokumen, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya, alat komunikasi, tenaga pelaksana serta seluruh laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Mulyadi (2008) mendefinisikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal (biaya tulis menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Sedangkan menurut Steinbart (2005) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan.

Jika dilihat dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Husein (2004) adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai/ pemakai. Secara lebih khusus tujuannya adalah:

- a) Untuk mendukung operasi harian
- b) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan
- c) Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem sangat penting karena informasi merupakan output dari perusahaan yang digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Agar informasi menjadi berguna dalam pengambilan keputusan maka suatu informasi harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Relevan, suatu informasi harus mempunyai manfaat sebagai dasar pengambilan keputusan.
- b) Akurat, ketepatan dan dapat diandalkannya suatu informasi.
- c) Tepat waktu, informasi yang diperoleh adalah informasi yang terbaru dan mudah diperoleh saat dibutuhkan.
- d) Ringkas, informasi telah dikelompokkan sehingga tidak perlu diterangkan.
- e) Jelas, singkat informasi dapat dimengerti oleh pemakai.
- f) Lengkap, mencakup semua informasi yang dibutuhkan oleh pemakai
- g) Konsisten, tingkat informasi dapat diperbandingkan.

Beberapa kriteria diatas menjadi dasar bagi informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Baik buruknya sebuah keputusan yang dihasilkan bergantung pada baik buruknya informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem

3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Siagian (2001) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar

ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Widjanto (2001), sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (timely), akurat (accurate), dan dapat dipercaya (reliable). Jika digambarkan dalam bentuk persamaan maka efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan Danumiharja (2014)

Indikator dari efektivitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2008) yaitu

a) Kinerja

Sistem harus dapat menyediakan throughput dan waktu respon yang cukup.

b) Informasi

Sistem harus dapat menyediakan informasi terformat yang tepat waktu, saling terkait, akurat, dan berguna bagi pengguna akhir dan manajer.

c) Ekonomis

Sistem harus dapat menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang memadai untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan bisnis.

d) Kontrol

Sistem yang ada harus dapat menawarkan kontrol yang memadai untuk mengatasi penipuan dan penggelapan dan untuk menjamin keakuratan dan keamanan data dan informasi.

e) Efisiensi

Sistem harus menggunakan secara maksimum sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran form, meminimalkan penundaan proses, dan semacamnya.

f) Pelayanan

Sistem dapat menyediakan layanan yang diinginkan dan andal pada siapa saja yang menginginkannya. Sistem juga harus fleksibel dan dapat dikembangkan.

Berdasarkan definisi diatas data disimpulkan efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya tujuan atau sasaran yang ditetapkan. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu, dan seberapa jauh sistem informasi tersebut dapat memuaskan pengguna maupun pemakainya.

4. Dukungan manajemen puncak

Menurut Hasibuan (2011) manajemen puncak adalah adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (board of

director). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (basic policy). Sedangkan M Igbaria, dkk (1997) menyatakan bahwa partisipasi manajemen diartikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang teknologi informasi (TI) atau sistem informasi. Mooney Ann dan Michael Mahoney (2008) menyatakan bahwa partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. Menurut Septriani (2010), tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Menurut I.J.Chen dan Paulraj (2004) mendefinisikan bahwa dukungan manajemen puncak selalu berkomitmen pada waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung supplier agar terjadi kemitraan pada jangka panjang dan perusahaan juga dapat berlangsung berproses secara stabil. Salah satu hal yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus dapat selalu mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada Sistem Informasi Akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai

kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas maka disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah berupa dukungan atas segala sumber daya yang dibutuhkan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan tersebut.

5. Pengetahuan Manajer

Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui oleh seseorang atau responden dalam suatu hal. Sedangkan menurut Millet (1954) manajer adalah orang yang memimpin serta melancarkan sebuah kinerja dari orang-orang yang sudah terorganisir secara formal sebagai sebuah kelompok guna memperoleh suatu tujuan yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan manajer adalah suatu hal yang diketahui oleh seorang pemimpin yang bertugas melancarkan kegiatan organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Pengetahuan manajer terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang berjalan diperusahaanya penting untuk ditingkatkan supaya dapat memantau apakah data yang diinput dan proses penginputan sudah sesuai dengan yang seharusnya. Baik manajer akuntansi maupun manajer dari divisi lain yang merupakan satu sistem yang dapat mempengaruhi pada hasil

akhir atau output yaitu berupa informasi akuntansi yang digunakan untuk mengambil keputusan tersebut.

Manajer adalah orang yang dapat mengarahkan bawahnya untuk mengikuti prosedur perusahaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Keluaran yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Menurut Budihardjo (2016) secara umum ada dua dimensi pengetahuan yaitu Pengetahuan tacit (*tacit knowledge*), merupakan pengetahuan yang dimiliki seorang individu yang sulit dikomunikasikan. Dalam kondisi nyata sehari – harinya, tacit knowledge ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau kebiasaan seperti skill, nilai (*value*) dan (*belief*). Pengetahuan explicit (*explicit knowledge*), merupakan pengetahuan yang dapat atau sudah dimodifikasi dalam bentuk dokumen atau bentuk wujud lainnya sehingga dapat mudah ditransfer dan didistribusikan dengan menggunakan berbagai media.

6. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013) Kualitas sistem informasi akuntansi adalah konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu Sistem Informasi Akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi. Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas mendukung terciptanya output Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas pula, relevan, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan. sistem informasi yang berkualitas diharapkan memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengimplementasikan, juga dapat menyediakan otorisasi kepada pejabat di atasnya sebagai filter jika terjadi kesalahan.

Menurut Reynolds (2010) sebuah sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu. Marakas (2008) menjelaskan ketiga dimensi dari kualitas informasi akuntansi sebagai berikut

- a) Dimensi waktu yaitu ketepatan waktu, mata uang, frekuensi, periode waktu. Dimensi waktu, adalah kualitas informasi akuntansi yang up-to-date (terkini), informasi yang tersedia setiap saat dibutuhkan dan informasi yang tersedia adalah periode terakhir informasi, periode saat ini dan masa mendatang.

- b) Dimensi Isi yaitu akurasi, relevansi, kelengkapan, keringkasn, ruang lingkup, dan kinerja. Dimensi kualitas dari isi informasi, dikategorikan ke dalam informasi akuntansi yang harus bebas dari kesalahan, informasi harus berhubungan dengan kebutuhan informasi spesifik dari penerima untuk situasi tertentu, semua informasi yang dibutuhkan harus tersedia, hanya ada quired informasi disediakan, informasi mungkin memiliki cakupan dan sempit, informasi harus mampu menunjukkan kinerja dengan mengukur aktivitas selesai, kemajuan, atau sumberdaya yang terkumpul.
- c) Dimensi Formulir yaitu kejelasan, detail, ketertiban, presentasi, dan media

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien sehingga mengurangi kesalahan data dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

7. Budaya Organisasi

Robbins (1996) mendefinisikan budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lainnya. Sedangkan menurut Angelo (2003) budaya organisasi adalah suatu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan

bagaimana kelompok tersebut rasakan, pikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam.

Menurut Sobirin (2007) budaya organisasi terdiri dari dua elemen pokok yaitu elemen yang bersifat idealistik dan elemen yang bersifat behavioral

a) Elemen Idealistik

Dikatakan idealistik karena elemen ini menjadi ideologi organisasi yang tidak mudah berubah walaupun disisi lain organisasi secara natural harus selalu berubah dan beradaptasi dengan lingkungannya. Elemen ini bersifat terselubung (*elusive*), tidak tampak ke permukaan (*hidden*), dan hanya orang-orang tertentu saja yang tahu apa sesungguhnya ideologi mereka dan mengapa organisasi tersebut didirikan

b) Elemen Behavioral

Elemen *behavioral* adalah elemen yang kasat mata, muncul ke permukaan dalam bentuk perilaku sehari-hari para anggotanya. Cara paling mudah mengidentifikasi budaya organisasi adalah dengan mengamati bagaimana para anggota organisasi berperilaku dan kebiasaan yang mereka lakukan.

Angelo (2003) menyebutkan tiga karakteristik budaya organisasi yang penting yaitu

a) Budaya organisasi diberikan kepada karyawan baru melalui proses sosialisasi

- b) Budaya organisasi mempengaruhi perilaku kita ditempat kerja
- c) Budaya organisasi berlaku pada dua tingkat yang berbeda (pandangan keluar dan kemampuan bertahan terhadap perubahan)

Gahtani (2004) menyatakan bahwa suatu organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mudah mengadopsi teknologi baru maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan sistem informasi yang lebih efektif. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut selalu mengikuti perkembangan sistem informasi terbaru untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Jenis Variabel	Hasil Penelitian
1	Ikromi & Septiari, (2018)	Partisipasi manajer, keterlibatan manajer, dan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Partisipasi manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, keterlibatan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
2	Richard dan Dharmadiaksa, (2017)	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, kecanggihan teknologi kinerja Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi,	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, kinerja individual berpengaruh positif

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(lanjutan)

No	Peneliti	Jenis Variabel	Hasil Penelitian
3	Pontonuwu et al., (2017)	Dukungan puncak, manajer, efektivitas Informasi Akuntansi	manajemen pengetahuan Sistem Akuntansi Dukungan puncak positif efektivitas Informasi Akuntansi, pengetahuan manajer berpengaruh negatif
4.	Dwitrayani et al., (2017)	Kecanggihan informasi, manajemen, organisasi, pengguna, efektivitas Informasi Akuntansi	teknologi partisipasi budaya kepuasan Sistem Akuntansi Kecanggihan informasi positif efektivitas Informasi Akuntansi, partisipasi berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, kepuasan pengguna positif berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
5	Safitri, dkk (2017)	Kecanggihan informasi, manajemen, individu, efektivitas Informasi Akuntansi	teknologi partisipasi kinerja Sistem Akuntansi Kecanggihan informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, partisipasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, kinerja individu secara parsial

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(lanjutan)

No	Peneliti	Jenis Variabel	Hasil Penelitian
			berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
6	Pradani, dkk (2017)	Kecanggihan teknologi informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer	Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Perlindungan Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
7	Efendi (2016)	Pengetahuan bagian Partisipasi Pemanfaatan informasi, Sistem Informasi	karyawan akuntansi, Manajemen, teknologi Efektivitas Akuntansi karyawan akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(lanjutan)

No	Peneliti	Jenis Variabel	Hasil Penelitian
8	Rukmiyati dan Budiarta (2016)	Kualitas Sistem Informasi, Kualitas <i>Perceived Usefulness</i> , Kepuasan pengguna akhir software akuntansi	Sistem Informasi Akuntansi Kualitas Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, <i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
9	Ratnaningsih & Suaryana (2014)	Kecanggihan Informasi, Manajemen, Efektivitas Informasi Akuntansi	Teknologi Partisipasi Pengetahuan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
10	Dewi dan Dwirandra (2013)	Dukungan puncak, Kualitas pengguna, Kualitas sistem informasi keuangan	manajemen sistem, kepuasan implementasi keuangan Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas sistem negatif terhadap efektivitas Sistem

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(lanjutan)

No	Peneliti	Jenis Variabel	Hasil Penelitian
			Informasi Akuntansi, Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi pengguna actual berpengaruh negatif terhadap efektivitas Sistem Informasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
11	Nurlela, dkk (2011)	Kompetensi Pemakai Sistem, Budaya Organisasi, dan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Kompetensi Pemakai Sistem berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
12	(Handayani, 2010)	Manajemen Manajemen Informasi, Pengguna, Organisasi, Sistem Efektivitas Informasi	Puncak, Sistem Kepuasan Budaya Penggunaan Informasi, Sistem Puncak, Sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Manajemen Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Organisasi berpengaruh negatif

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(lanjutan)

No	Peneliti	Jenis Variabel	Hasil Penelitian
			terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
13	Erial, dkk (2005)	Manajemen manajemen informasi, pengguna, organisasi, sistem Efektivitas Informasi	puncak, sistem kepuasan budaya penggunaan informasi, Sistem Informasi, kepuasan pengguna positif terhadap efektivitas Sistem Informasi, budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi, penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi.

Sumber : Data diolah berdasarkan penelitian terdahulu (2019)

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial maupun nonfinansial serta pelatihan-pelatihan agar

individu dapat memahami penggunaan sistem Chenhall (2004). Menurut Raghunathan (1988) tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Jika dikaitkan dengan teori TRA, seorang manajer akan mendukung dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan alasan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memberi manfaat dalam menyediakan informasi yang akurat selain itu manajer lebih mengetahui sistem informasi yang bagaimana yang dapat membantunya mencapai tujuan organisasi dengan begitu ia akan mendukung karyawannya menggunakan sistem tersebut. Kualitas sistem informasi akan semakin meningkat karena tersedianya sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan karyawan. selain itu karyawan yang mendapat dukungan dari manajemen akan lebih memperhatikan penggunaan sistem informasi dengan antusias dan sesuai dengan prosedur. Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem. Solihin (2009)

Penelitian oleh Pontonuwu, dkk (2017) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erial, dkk (2005); Handayani (2010); Ratnaningsih & Suaryana (2014); Efendi (2016); Dwitrayani, dkk (2017); Safitri, dkk (2017); Ikromi

& Suaryana (2018)). Semakin besar dukungan manajemen puncak terhadap Sistem Informasi Akuntansi semakin besar pula tingkat keefektivitasan Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2. Pengaruh pengetahuan manajer terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengetahuan manajer adalah kemampuan individu seorang manajer untuk memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan tugas tertentu dan juga dalam menjalankan fungsi manajemennya. Menurut Budihardjo (2016) secara umum ada dua dimensi pengetahuan yaitu Pengetahuan tacit (*tacit knowledge*), dan pengetahuan explicit (*explisit knowledge*). Manajer juga sering disebut sebagai controller. Garrison (2009) menyatakan bahwa controller merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori TRA, tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Dengan begitu manajer akan belajar lebih terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang dijalankan perusahaan. Karyawan yang merasa mempunyai guru dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak akan merasa bingung ketika mendapati masalah, ia akan mengkomunikasikan kepada manajernya untuk

mendapatkan solusi terbaik. Selain itu keluaran yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Itulah alasan kenapa manajer harus mengetahui Sistem Informasi Akuntansi secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu oleh Pradani, dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan manajer akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tanpa memiliki pengetahuan yang baik tentang akuntansi, manajer akuntansi mungkin akan sulit dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan akuntansi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih & Suaryana (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, yaitu semakin banyak pengetahuan manajer terhadap Sistem Informasi Akuntansi maka semakin tinggi tingkat efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H2. Pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

3. Pengaruh kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu Sistem Informasi Akuntansi untuk

menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas mendukung terciptanya output Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas pula. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan. Karakteristik sistem informasi yang berkualitas adalah kemudahan untuk menggunakan, fleksibilitas sistem dan kemudahan belajar.

Berdasarkan teori TRA, bahwa manusia bertindak karena sebuah niat, adanya niat didasari oleh keyakinan bahwa tindakannya berdampak positif. Kualitas dari sesuatu yang digunakan dapat memberikan dampak pada hasilnya. Jika kualitas tersebut bagus, maka hasilnya juga akan bagus. Begitu pula dengan Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang untuk mengolah data mentah menjadi sebuah informasi keuangan. Kesadaran bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pula, maka manajemen akan selalu berusaha menyediakan dan meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas akan memberikan kemudahan terhadap pengguna. Dengan kemudahan dalam menggunakan, fleksibilitas sistem dan kemudahan dalam mempelajari mendorong karyawan untuk tetap menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan harapan Sistem Informasi Akuntansi dapat banyak membantunya dalam menjalankan tugas dan memberikan kepuasan bagi karyawan maupun manajer.

Penelitian terdahulu oleh Richard dan Dharmadiaksa (2017) memberikan kesimpulan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Semakin baik kualitas sistem informasi baik secara data maupun teknologi informasi yang digunakan, efektivitas Sistem Informasi Akuntansi semakin baik pula. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rukmiyati dan Budiarta (2016). Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

4. Pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

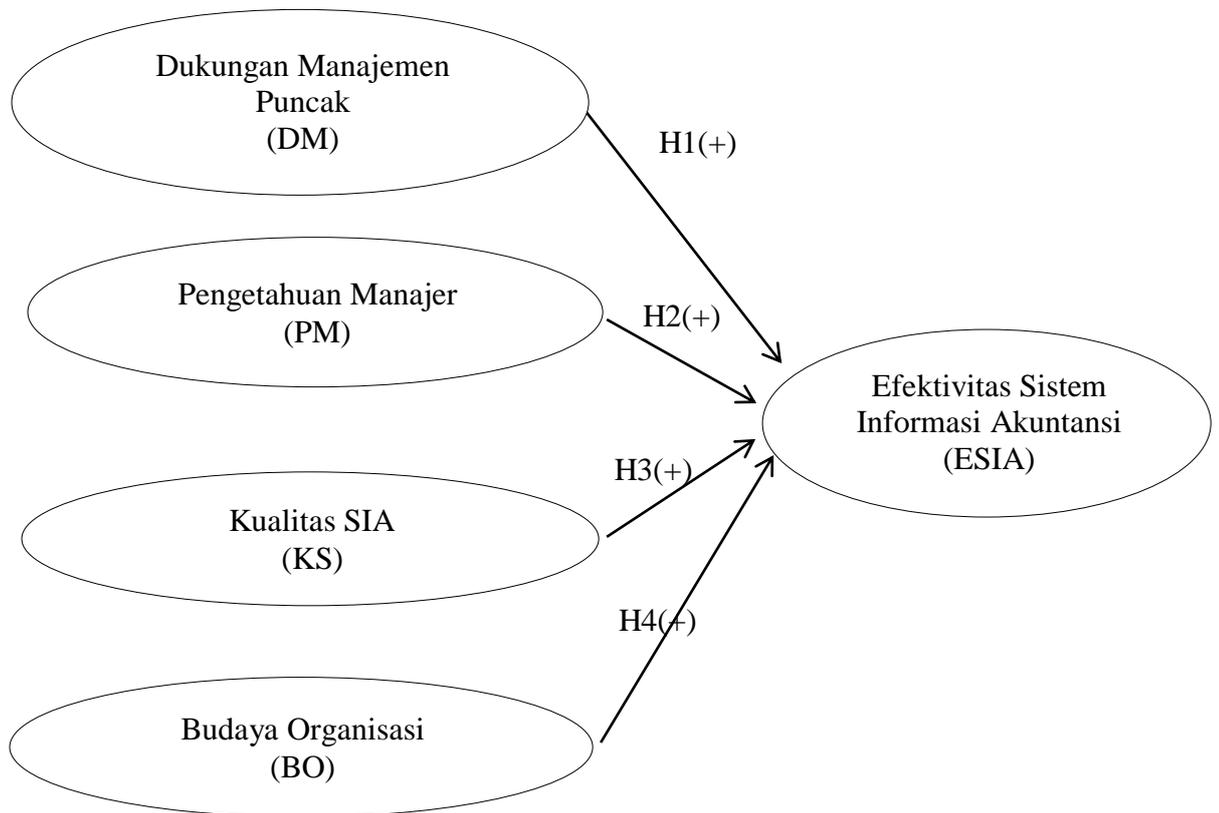
Robbins (1996) mendefinisikan budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lainnya. Sedangkan menurut Angelo (2003) budaya organisasi adalah suatu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut rasakan, pikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam. Soedjono (2005) menganggap bahwa budaya organisasi dapat menjadi instrument keunggulan kompetitif yang utama bagi suatu organisasi apabila budaya organisasi mendukung strategi organisasi.

Budaya organisasi mempengaruhi seseorang dalam bertindak, berpikir dan bereaksi. Namun adanya budaya organisasi juga dibentuk oleh

semua anggota organisasi baik karyawan maupun atasan. Organisasi yang ingin adanya kemajuan perlahan akan membentuk budaya organisasi yang terbuka dan mau menerima hal yang baru termasuk dalam hal penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Dengan begitu secara otomatis budaya organisasi tersebut telah mendukung strategi perusahaan, dan juga telah mendorong karyawan untuk patuh terhadap prosedur yang ditetapkan terutama dalam hubungannya dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Jika Karyawan mentaati peraturan perusahaan maka tujuan organisasi semakin mendekati sasaran.

Penelitian oleh Dwitrayani, dkk (2017) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erial, dkk (2005) dan Nurlela, dkk (2011). Budaya organisasi yang terbuka akan kemajuan teknologi akan meningkatkan efektivitas sistem yang ada. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H4. Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

D. Model Penelitian

Gambar 1.1 Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2006) populasi adalah mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dari penelitian ini adalah BPR di Magelang yang berjumlah 13. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan memiliki kesempatan yang sama untuk digunakan sebagai pengumpulan data atau responden (Sugiyono (2013)). Pola pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi, teller atau kasir, admin kredit, dan pimpinan atau manajer yang ada di BPR tersebut yang mana mereka menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam menjalankan tugasnya. Kriteria yang kedua adalah karyawan tersebut sudah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi selama minimal satu tahun, sehingga karyawan tersebut sudah benar – benar memahami Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan, dengan begitu karyawan dapat menilai apakah Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan tersebut sudah sesuai atau belum.

B. Data penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Teknik penelitian yang dilakukan adalah teknik penelitian lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung atas objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Menurut Sugiyono (2013) Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner yang disebar di 13 BPR di Magelang dengan responden yaitu karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yaitu karyawan bagian akuntansi, teller atau kasir, admin kredit, dan pimpinan atau manajer yang ada di BPR tersebut yang mana mereka menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam menjalankan tugasnya dalam penyelesaian tugasnya dan sudah menggunakannya minimal satu tahun.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara menyebar kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden pemakai Sistem Informasi Akuntansi yakni karyawan bagian akuntansi, teller atau kasir, admin kredit, dan pimpinan atau manajer yang ada di BPR yang sudah menggunakannya selama minimal satu tahun pada BPR di Magelang yang berjumlah 13. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Hasil dari kuesioner dapat ditunggu sampai pengisian selesai, atau hasilnya dapat dijemput kembali sesuai kesepakatan antara peneliti dengan responden.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya Ratnaningsih & Suaryana (2014)	Mengacu pada penelitian Meliyawati (2016), dengan indikator: 1.Penggunaan 2.Kepuasan pengguna 3.Keuntungan/ manfaat bersih Diukur dengan menggunakan skala <i>likert</i> 5 poin, yaitu skala 1 = Tidak pernah 5 = Selalu
Dukungan Manajemen Puncak	Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial maupun nonfinansial serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem. Chenhall (2004)	Mengacu pada penelitian Meliyawati (2016) dengan indikator: 1. Pemilihan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak Kualitas informasi 2. Pemeliharaan Sistem dan Pemecahan Masalah 3. Perencanaan Untuk Pengembangan Lebih Lanjut Diukur dengan menggunakan skala <i>likert</i> 5 poin, yaitu skala 1 = Tidak pernah 5 = Selalu
Pengetahuan Manajer	Pengetahuan manajer adalah kemampuan individu seorang manajer untuk memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan tugas tertentu dan juga dalam menjalankan fungsi manajemennya.	Mengacu pada penelitian Meliyawati (2016), dengan indikator: 1. Pengetahuan 2. Pengalaman Diukur dengan menggunakan skala

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel
(Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	Secara umum ada dua dimensi pengetahuan yaitu Pengetahuan tacit (<i>tacit knowledge</i>), dan pengetahuan explicit (<i>explisit knowledge</i>). Budihardjo (2016)	<i>likert</i> 5 poin, yaitu skala 1 = Tidak pernah 5 = Selalu
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien. Susanto (2013)	Mengacu pada penelitian Meliyawati (2016), dengan indikator: 1. Kualitas sistem 2. Kualitas informasi 3. Kualitas Layanan Diukur dengan menggunakan skala <i>likert</i> 5 poin, yaitu skala 1 = Tidak pernah 5 = Selalu
Budaya Organisasi	Budaya organisasi adalah suatu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut rasakan, pikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam. Angelo (2003)	Mengacu pada penelitian Handayani (2010) dengan indikator: 1. Keterlibatan 2. Konsistensi Diukur dengan menggunakan skala <i>likert</i> 5 poin, yaitu skala 1 = Tidak pernah 5 = Selalu

Sumber : Data primer diolah, 2019

D. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*), *range*, *sum*, *kurtosis* dan

kemencengan (Ghozali, 2018:19). Analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran demografi responden.

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghozali (2018:52) mengatakan bahwa uji validitas ditujukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatry Factor Analysis* (CFA). *Confirmatry Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai undimensional atau apakah indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Jika masing-masing indikator merupakan indikator pengukuran konstruk, maka akan memiliki nilai loading faktor yang tinggi.

Asumsi yang mendasari digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel. Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat

interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ dan *cross Loading* $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu terhadap gejala yang diukur dengan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,70$ Ghazali (2018:47-48).

3. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linear berganda. dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ESIA = \alpha + \beta_1 DM + \beta_2 PM + \beta_3 KSIA + \beta_4 BO + e$$

Keterangan:

ESIA	= Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien
DM	= Dukungan Manajemen Puncak
PM	= Pengetahuan Manajer
KS	= Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
BO	= Budaya Organisasi
e	= error

4. Uji Hipotesis

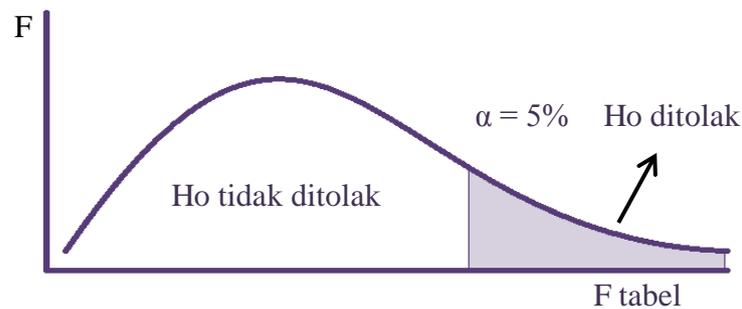
a) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui tingkat keberagaman variabel bebas dilihat dari seberapa jauh kemampuannya dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai kisaran antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang semakin besar (mendekati angka 1) menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 (mendekat angka 0) berarti pengaruh variabel bebas pada variabel terikat semakin lemah (Ghozali, 2018:97).

b) Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian sudah *fit* atau belum. Menentukan f_{tabel} digunakan signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p_{value} atau F_{hitung} menurut Ghozali (2018:99) dengan membandingkan kriteria:

- a) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak yang artinya model yang digunakan dalam penelitian layak (*fit*)
- b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $P_{\text{value}} > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima yang artinya model yang digunakan dalam penelitian tidak layak (*tidak fit*)

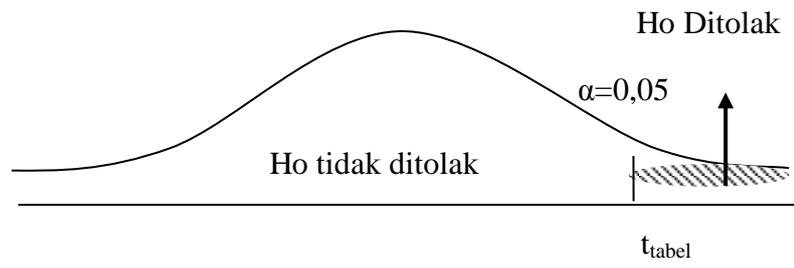


Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali (2018:98). Tujuan pengujian dengan uji t adalah untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak, uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Menentukan t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - 1$. Kriteria pengujian adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $pvalue < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $pvalue > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan budaya organisasi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan 69 responden yang merupakan karyawan BPR di Magelang bagian admin kredit, teller, pembukuan dan pimpinan atau manajer yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan budaya organisasi telah mampu menjelaskan variasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan untuk hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yang artinya model yang digunakan pada penelitian ini layak atau *fit*. Untuk hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan manajer, dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang berarti baik buruk nya pengetahuan manajer dan budaya organisasi yang ada di BPR Magelang tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem

Namun dukungan manajemen puncak dan kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, yang berarti semakin tinggi dukungan manajemen puncak dan kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang ada di BPR Magelang maka semakin tinggi pula efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

B. Keterbatasan

1. Terdapat beberapa BPR di Magelang yang tidak bersedia untuk berkontribusi dalam penelitian ini.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan budaya organisasi. Hasil koefisien determinasi variabel independen tersebut adalah 72% sehingga belum bisa sepenuhnya menjelaskan variasi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
3. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan di BPR Magelang bagian admin kredit, teller, pembukuan dan pimpinan atau manajer. Namun responden yang bagian pimpinan atau manajer dimana untuk menjawab variabel pengetahuan manajer hanya 12%, sehingga tidak bisa digeneralisasikan.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu persiapan matang dalam meyakinkan responden agar mau berkontribusi dalam penelitian.
2. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menguji pengaruh

variabel lain terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi misalnya dengan menambahkan variabel pengetahuan karyawan bagian akuntansi (Efendi, 2016). Pengetahuan karyawan bagian akuntansi yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden bagian pimpinan atau manajer agar pengaruh variabel independen dalam penelitian mendapatkan hasil lebih sempurna dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, M. F. dan I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behaviour : An Introduction to Theory an Research*. MA: Addison Wesley.
- Angelo, R. K. dan K. (2003). *Perilaku Organisasi* (1st ed.; E. Suandy, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- B.H.Sheppard, Hartwick J. and Warshaw, P. . (1988). The Theory of Reasoned Action: A Meta-Analysis of Past Research with Recommendations for Modifications and Future Research. *Journal of Consumer Research*, 15(3), 325-343.
- B Raghunathan, R. T. S. (1988). Impact of Top Management Support on Information System Planning. *Journal of Information Systems.*, Spring, 15–23.
- Budihardjo, A. (2016). *Knowledge Management*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.
- Chenhall. (2004). Developing an organizational Perspective to Management Accounting. *Journal of Management Accounting Research*, 24(1), 65–76.
- Danumiharja, M. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefullness, Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quartely.
- Dewi dan Dwirandra. (2013). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4(1), Hal. 196-214. ISSN : 2302-8556.
- Dwitrayani, M. C., Widanaputra, A. A. G. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 197–222.
- Erial, Y., Herawati, & Fauziati, P. (2005). Pengaruh Manajemen Puncak, Manajemen Sistem Informasi, Kepuasan Pengguna, Budaya Organisasi, Dan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi (Studi Empiris Pada BUMN Yang Ada Di Kota Padang). *Akuntansi*.
- G. H. Bodnar Dan Hopwood, W. S. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi* (6th ed.; A. A. J. dan R. M. Tambunan, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Gahtani, S. S. Al. (2004). Computer Technology Acceptance Success Factors In Saudi Arabia. *Journal Of Global Information Tekhnology Management*, 7(1).
- Garrison, N. dan B. (2009). *Managerial Accounting* (11th ed.). Boston: McGraw Hill.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 21* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 9). Cetakan ke IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 26–40. <https://doi.org/10.9744/JAK.12.1.PP.26-40>
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, M. F. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikromi & Septiari, D. (2018). *Pengaruh Partisipasi Manajer terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. 2(1), 65–70.
- I.J.Chen dan Paulraj, A. (2004). Towards of Theory of Supply Chain Management: the Construct and Measurement. *Journal of Operations Management*, 22, 119–150.
- M Igbaria, Zinatelli N, Cragg P, & Cavaye, A. (1997). *Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: Structural Euation Model* (5th ed.). MIS Quarterly.
- Marakas, J. A. o’Brion D. G. M. (2008). *Management Information Systems* (9th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Meliyawati, M. (2016). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.di PT PLN*. bandung.
- Millet, J. D. (1954). *Management in The Public Service: the Quest for Effective Performance*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Mooney Ann, Michael Mahoney, and B. W. (2008). Achieving Top Management Support in Strategi Technology Initiatives. *Howe School Alliance For Technology Management*, 12(2), 1–3.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi* (Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurlela, I., Halimatusadiah, E., & Nurhayati, N. (2011). *Pengaruh Kompetensi Pemakai Sistem dan Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung)*. 504–512.
- Pontonuwu, T. C., Elim, I., & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 213–223.
- Pradani, Ni Luh Candra. Sujana, Edy. Purnamawati, I. G. A. (2017). *Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel*. 7(1).
- Ratnaningsih, K. ., & Suaryana, I. . . N. . (2014). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 1–16.
- Reynolds, R. S. dan G. (2010). *Principles of Information Systems* (9th ed.). Course Technology.
- Richard Handoko dan Ida Bagus Dharmadiaksa. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2).
- Robbins, S. P. (1996). *Perilaku Organisasi* (7th ed.). Jakarta: Prehallindo.
- Rukmiyati dan Budiarta. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5(1), Hal. 115-142. ISSN : 2337-3067.
- Safitri, M. N., Rahayu, S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Klinik Rancaekek Kabupaten Bandung) *THE*. 4(1), 501–506.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septriani, E. (2010). Pengaruh Kinerja Sistem terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT.Bank Muamalat Indonesia (Tbk). *Jurnal Ilmiah. Universitas Gunadarma*.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobirin, A. (2007). *Budaya Organisasi Pengertian, Makna dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi*. Yogyakarta: IBPP STIM YKPN.
- Soedjono. (2005). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 22–47.

- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Steinbart, M. B. R. dan P. J. (2005). *Accounting Information System* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- www.bps.go.id, diakses 10 juli 2019
- www.magelangkab.bps.go.id, diakses 10 juli 2019
- www.ojk.go.id, diakses 20 april 2019
- Yamit, Z. (1998). *Manajemen Produksi dan Operasi* (2nd ed.). Yogyakarta.